

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan nila *Oreochromis sp.* merupakan salah satu komoditas ikan air tawar yang cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Selain dari cita rasa daging yang enak, ikan nila dinilai sangat mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Sistem budidaya ikan nila yang sudah berkembang di Indonesia diantaranya ekstensif, semi intensif, intensif hingga disebut sebagai supra intensif. Penerapan sistem tersebut merupakan hasil kombinasi yang baik antara padat tebar ikan, aspek ramah lingkungan, efisiensi hingga aspek keamanan pangan (Sucipto 2020). Pada sistem intensif, ikan nila memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan sistem intensif memiliki padat tebar yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas budidaya (Sucipto 2020).

Ikan nila merah merupakan ikan hasil hibridisasi antara spesies *Oreochromis niloticus* dengan *Oreochromis honorum*, *Oreochromis aureus*, atau *Oreochromis zillii* yang berasal dari Sungai Nil, Mesir dan didomestikasi di Indonesia pada tahun 1969 di Balai Penelitian Perikanan Air Tawar melalui proses penelitian dan adaptasi (Amri dan Khairuman 2003). Ikan nila merah termasuk komoditas yang dominan dalam produksi ikan air tawar, karena memiliki pertumbuhan yang cepat dengan interval pemeliharaan 2–3 bulan untuk menghasilkan ikan ukuran konsumsi (Saparinto dan Susiana 2011). Menurut Pardiansyah *et al.* (2018), menyebutkan bahwa kelebihan lain dari ikan nila merah adalah lebih tahan terhadap penyakit serta memiliki toleransi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan. Ikan nila merah merupakan ikan golongan omnivora. Ikan omnivora memiliki kelebihan biologis yang komperatif sehingga dapat dibudidayakan di dataran rendah dengan air payau maupun dataran tinggi dengan air tawar di suhu rendah (Tsadik dan Bart 2007).

Menurut DJPB (2020), menyebutkan bahwa produksi ikan nila mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016–2020 yakni sebesar 4,02% (Gambar 1). Salah satu instansi yang memproduksi ikan nila merah adalah Pokdakan Sinar Bahari. Instansi ini didirikan sejak tahun 2018, yang bergerak dalam produksi ikan air tawar terutama pada komoditas ikan nila. Penulis memilih lokasi tersebut untuk kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran karena kapasitas produksi benih yang cukup tinggi mencapai 500–700 kg/bulan, sedangkan untuk segmen pembesaran mencapai 800–1500 kg/bulan.

Instansi ini memiliki lahan seluas 9040 m<sup>2</sup> dengan jumlah kolam produktif sebanyak 31 kolam. Kolam yang digunakan pada kegiatan pembenihan sebanyak 25 unit, sedangkan pada kegiatan pembesaran sebanyak 6 unit. Selain itu, Pokdakan Sinar bahari memiliki fasilitas produksi yang memadai seperti rumah jaga, gudang pakan, dan *hatchery*. Pelaksanaan kegiatan PKL merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya, Institut Pertanian Bogor. Kegiatan PKL terdiri dari kegiatan PKL pembenihan dan PKL pembesaran yang dilaksanakan selama tiga bulan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

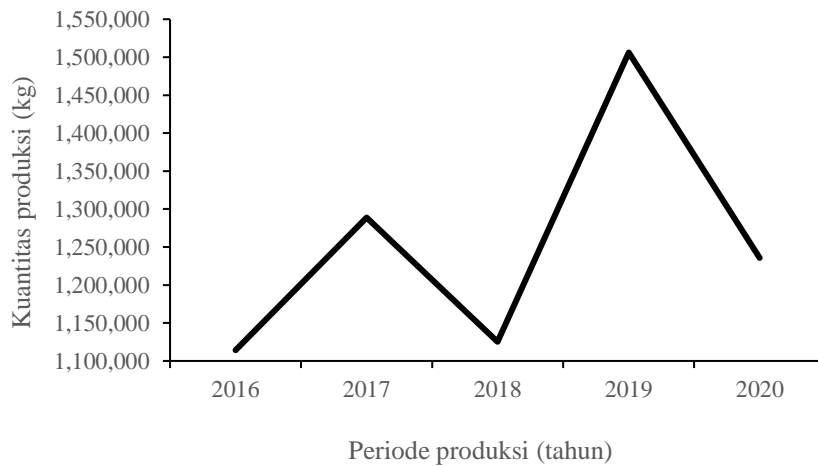
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Gambar 1 Data produksi ikan nila merah (DPJB 2020)

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKL pembenihan dan pembesaran ikan nila merah antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah secara langsung di Pokdakan Sinar Bahari.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila merah di Pokdakan Sinar Bahari.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan maupun pembesaran ikan nila merah di Pokdakan Sinar Bahari.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila merah di Pokdakan Sinar Bahari.